

## Analisis user experience terhadap OPAC Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menggunakan teori Jacob Nielsen

Imroatun Shaleha<sup>1\*</sup>; Sri Rohyanti Zulaikha<sup>2</sup>; Adzkiyah Mubarakah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

\*Korespondensi: [imroatunshaleha2210@gmail.com](mailto:imroatunshaleha2210@gmail.com), [sri.zulaikha@gmail.com](mailto:sri.zulaikha@gmail.com),  
[adzkiyahmubarakah28@gmail.com](mailto:adzkiyahmubarakah28@gmail.com)

### ABSTRACT

*The UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Library is a campus library that is well known among the public as a technology-based digital library because the UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Library has used the Online Public Access Catalog (OPAC) system in providing information services to users. This research aims to analyze the User Experience of the UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Library OPAC system using Jacob Nielsen's theory which consists of five criteria, namely learnability (level of ease), efficiency, memorability, errors, and satisfaction. The method used is descriptive qualitative based on Jacob Nielsen's theory which has five basic principles in demonstrating ease of interface design for using OPAC. The results of this research show that four OPAC at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Library are included in Jacob Nielsen's theory, namely learnability, efficiency, memorability, and errors. One of the criteria that is not included in Jacob Nielsen's theory is the satisfaction point, this is because the UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Library OPAC has a weakness, namely that users have difficulty knowing the status of the collection they are looking for, whether the collection is being borrowed by another student or not. OPAC features can increase user comfort, efficiency, and satisfaction. The OPAC menu of the UIN Sunan Kalijaga Library displays the menu "all, books, thesis, others, year, language, settings" Of course the menus above make it easier for users to filter their searches.*

*Keywords: User Experience; OPAC; Jacob Nielsen; Digital Library.*

### ABSTRAK

*Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan perpustakaan kampus yang sudah dikenal oleh kalangan masyarakat sebagai perpustakaan digital berbasis teknologi karena Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah menggunakan sistem Online Public Access Catalog (OPAC) dalam memberikan layanan informasinya kepada pemustaka. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis User Experience dari sistem OPAC Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan teori Jacob Nielsen yang terdiri dari lima kriteria, yaitu learnability (tingkat kemudahan), efficiency, memorability, errors, dan satisfaction. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan berpacu pada teori Jacob Nielsen yang memiliki lima prinsip dasar dalam menunjukkan kemudahan dalam desain antarmuka penggunaan OPAC. Hasil dari penelitian ini bahwa OPAC Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terdapat empat yang termasuk dalam teori Jacob Nielsen, yaitu learnability, efficiency, memorability, dan errors. Adapun satu kriteria tersebut yang tidak termasuk dalam teori Jacob Nielsen adalah pada poin satisfaction, hal ini karena OPAC Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki kelemahan yaitu pemustaka mengalami kesulitan dalam mengetahui status koleksi yang akan dicari, apakah koleksi tersebut sedang dalam peminjaman mahasiswa lain atau tidak. Fitur-fitur OPAC dapat meningkatkan kenyamanan, efisiensi, dan kepuasan pemustaka. Menu OPAC Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga menampilkan menu "semua, buku, skripsi, lainnya, tahun, bahasa, setting" tentu menu-menu di atas memudahkan pemustaka dalam memfilter pencariannya.*

*Kata Kunci: User Experience; OPAC; Jacob Nielsen; Perpustakaan Digital.*

## PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan jantung atau urat nadi bagi instansi utamanya, hal ini karena informasi yang dibutuhkan dari instansi tersebut dapat ditemukan dengan mengunjungi perpustakaan. Perpustakaan saat ini tidak dapat terlepas dari perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi yang semakin canggih akan membantu kita dalam mendapatkan berbagai informasi dengan mudah dan cepat serta dapat kita akses kapan saja dan dimana saja selama memiliki jaringan untuk mengaksesnya. Misalnya, saat kita membutuhkan informasi tentang sejarah, terlebih dahulu kita harus mengunjungi perpustakaan untuk meminjam koleksi yang kita butuhkan. Akan tetapi, seiring dengan munculnya berbagai inovasi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada, pemustaka lebih mudah dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan inovasi peminjaman *e-book* yang dapat diakses secara online, tanpa harus berkunjung ke perpustakaan.

Perkembangan teknologi yang terus terjadi juga memunculkan istilah baru dalam dunia perpustakaan yaitu perpustakaan digital atau "*digital library*". Perpustakaan digital atau *digital library* adalah memberi pemustaka akses mudah ke sumber elektronik menggunakan alat yang mudah digunakan untuk waktu dan pemustaka dapat menggunakan sumber informasi tersebut tanpa terikat jam operasional perpustakaan seperti jam buka layanan (Saleh 2013). Perpustakaan yang telah melaksanakan pengelolaannya secara komputerisasi baik itu sebagian atau semua substansi dari koleksi-koleksinya, hal ini dilakukan sebagai bentuk suplemen atau pelengkap dan alternatif terhadap koleksi tercetak. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan perpustakaan kampus yang sudah dikenal oleh kalangan masyarakat sebagai perpustakaan digital berbasis teknologi, sebagai perpustakaan digital yang telah menerapkan teknologi dalam pengelolaannya.

Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah menggunakan sistem *Online Public Access Catalog* (OPAC) dalam memberikan layanan informasinya kepada pemustaka. Sistem OPAC ini merupakan sistem pencarian informasi yang menggabungkan antara teknologi temu kembali, *network*, dan *database*. Sistem ini terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan teknologi yang sangat dinamis (Faila Saufa dan Wahyu 2017). *Online Public Access Catalog* (OPAC) sebagai sistem temu kembali informasi yang digunakan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan pada sistem *information retrieval* (IR). OPAC telah banyak membantu perpustakaan dalam memberikan layanan informasi kepada pemustaka, karena pemustaka tidak harus datang ke perpustakaan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pemustaka dapat mengakses koleksi perpustakaan kapan saja dan dimana saja melalui sistem OPAC ini selama memiliki jaringan (Faila Saufa dan Wahyu 2017).

*Online Public Access Catalog* (OPAC) sebagai media pengantar pemustaka dalam mencari koleksi di perpustakaan secara digital tentunya harus didesain dengan mudah dan menarik, agar mudah dipahami dan memberikan *User Experience* yang baik bagi pemustakanya. *User Experience* adalah tingkah laku, sikap, dan emosi yang didapatkan oleh seseorang ketika menggunakan suatu sistem, jasa, atau produk yang berhubungan dengan persepsi pribadi berkaitan dengan kemudahan dan manfaat yang didapatkan ketika menggunakannya (Heny 2016). *User Experience* tidak dapat dipisahkan dari desain

Analisis user experience terhadap OPAC Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menggunakan teori Jacob Nielsen

*User Interface* yang memberikan tampilan antarmuka kepada para pemustaka, karena *User Interface* akan mempengaruhi *User Experience* dari para pemustaka.

Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta belum pernah melakukan penilaian dan evaluasi terhadap *User Experience* dari sistem OPAC yang dimilikinya, sehingga belum diketahui apakah harus ada perbaikan atau tidak dari sistem OPAC yang dimiliki oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Padahal *User Interface* dan *User Experience* yang baik pada sistem OPAC yang telah dibuat, akan membuat para pengunjung mudah dalam menggunakannya dan berdampak pada semakin seringnya pemustaka menggunakannya. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian atau evaluasi terhadap *User Experience* OPAC Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah pendekatan dari Jacob Nielsen. Teori Jacob Nielsen menyebutkan lima kriteria atau acuan dalam penentuan desain yaitu *Learnability*, *Efficiency*, *Memorability*, *Errors*, dan *Satisfaction* (Nielsen 2012).

Observasi yang telah dilakukan peneliti dengan membuka OPAC pada link <https://opac.uin-suka.ac.id/> ditemukan beberapa kasus pada tampilan pencarian, salah satunya tidak ditampilkan menu status buku tersebut sedang dalam peminjaman pemustaka lain atau tidak. Permasalahan tersebut membuat kesulitan pemustaka dalam menemukan koleksi yang diinginkan atau kebingungan apakah koleksi yang diinginkan masih tersedia atau tidak atau dalam pinjaman pemustaka lain. Maka peran pemustaka atau *user experience* menjadi hal penting dan pokok dalam membangun dan mengembangkan sistem OPAC. Dari pemaparan diatas membuat peneliti tertarik dalam menganalisis apakah OPAC Perpustakaan Sunan Kalijaga Yogyakarta termasuk dalam kategori teori yang disebutkan oleh Jacob Nielsen terkait dengan pengalaman pengguna atau pemustaka.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sejauh mana antarmuka pemustaka-dari OPAC (*Online Public Access Catalog*) Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memenuhi kebutuhan *user experience* pemustaka. Hal ini dapat melibatkan analisis terhadap faktor-faktor seperti kegunaan, efisiensi, kepuasan, dan keterpahaman menggunakan teori Jacob Nielsen. Menerapkan teori Jacob Nielsen sebagai kerangka kerja penelitian ini dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip yang dikembangkan. Penelitian dapat memberikan pandangan yang lebih terperinci tentang elemen-elemen spesifik yang mempengaruhi pengalaman pemustaka *Online Public Access Catalog* (OPAC) perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Perpustakaan adalah suatu tempat yang memuat kumpulan dari berbagai informasi baik yang tercetak dalam bentuk buku, majalah dan sebagainya atau dalam bentuk tidak tercetak atau nonbuku yang disusun dengan sistem tertentu sehingga memudahkan pemustaka dalam mengambil dan memanfaatkan informasi yang tersedia (Rahayu 2017). Menurut Surat Edaran Bersama (SEB) Kepala Perpustakaan Nasional RI dan Kepala BAKN nomor 53649/MPK/1998 dan nomor 15/SE/1998 tentang

jabatan fungsional pustakawan, perpustakaan adalah lembaga atau unit kerja yang memiliki sedikitnya 1000 (seribu) judul bahan pustaka yang terdiri dari sedikitnya 2.500 (dua ribu lima ratus) eksamplar yang dibentuk dari keputusan pejabat yang berwenang. Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada di lingkup perguruan tinggi baik itu institut, Sekolah Tinggi, Universitas dan sebagainya yang memiliki fungsi dan tugas melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian/Riset, dan Pengabdian Masyarakat (Rahayu 2017). Perpustakaan perguruan tinggi memiliki beberapa fungsi yaitu :

1. Fungsi Edukasi

Perpustakaan menjadi sumber belajar bagi civitas akademika, maka perpustakaan harus mendukung pencapaian dari proses pembelajaran dengan melakukan proses pengorganisasian bahan pembelajaran setiap prodi, memberikan koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi yang akan mendukung proses pembelajaran.

2. Fungsi Informasi

Perpustakaan menjadi pusat informasi oleh karena itu diharapkan perpustakaan mampu memenuhi kebutuhan pemustaka, dalam rangka memenuhi kebutuhan pemustaka ini pustakawan sangat berperan dalam memberikan arahan dimana kebutuhan dari pemustaka dapat ditemukan.

3. Fungsi Riset (penelitian)

Perpustakaan mendukung pelaksanaan riset dengan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti berdasarkan dari sumber-sumber atau koleksi yang ada di perpustakaan. Informasi yang ada di perpustakaan ini juga dapat mencegah terjadinya duplikasi dari penelitian, diharapkan dari fungsi riset perpustakaan ini mampu mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh civitas akademika.

4. Fungsi Rekreasi

Fungsi rekreasi yang dimaksud adalah fungsi yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan seperti menyediakan koleksi-koleksi yang mampu memberikan hiburan kepada pemustaka seperti koleksi novel, biografi, bacaan humor, komik, cara membuat kreasi keterampilan, dan sebagainya.

## **Sistem Temu Kembali Informasi**

Sistem temu kembali informasi (*information retrieval system*), yaitu suatu sistem otomatis yang diciptakan untuk membantu pemustaka dalam menemukan kembali informasi atau dokumen yang dibutuhkannya dari suatu kumpulan informasi. Purwono dalam (Titan Violeta dan Pramukti 2013) mendefinisikan sistem temu kembali informasi sebagai proses yang melibatkan upaya untuk mencari informasi yang dibutuhkan oleh pemakainya. Komponen fundamental dari sistem ini adalah penyimpanan (*storage*) dan proses temu kembali (*retrieval*).

Efektivitas dari sistem temu kembali informasi dapat dilihat dari berhasilnya sistem tersebut dalam menemukan koleksi yang relevan sesuai keinginan pemustaka dan disaat yang bersamaan juga menahan koleksi yang tidak relevan dengan kebutuhan pemustaka (Prabowo 2021). Relevansi inilah yang menjadi ukuran tingkat keberhasilan mempertemukan antara pencari dan koleksi yang dicari dan menjadi cara untuk mengevaluasi suatu sistem temu kembali informasi (Prabowo 2021).

### ***User Experience (UX)***

Menurut definisi ISO 9242-210 *User Experience (UX)* merupakan sebuah pemahaman seseorang atas penggunaan sebuah produk, sistem, atau jasa (Wiryawan, 2011). Maka dalam penggunaan *Online Public Access Catalog (OPAC)* salah satu contoh penggunaan dalam sebuah pencarian bahan pustaka yang sudah tersimpan dalam satu penyimpanan. Perpustakaan sebagai penyedia bahan pustaka tersebut, maka harus menampilkan OPAC semudah mungkin untuk kepuasan pengguna dalam melakukan pencarian bahan pustaka. Tidak hanya kemudahan, tingkat kecepatan waktu dan tenaga menjadi salah satu hal yang diukur pengguna dalam menentukan tingkat kepuasan pengguna dalam pemanfaatan OPAC tersebut. Pengalaman pengguna atau *User Experience (UX)* adalah sikap, perilaku, dan perasaan pengguna saat menggunakan suatu produk, sistem, atau layanan, termasuk persepsi individu terhadap manfaat dan kenyamanan yang dicapai (Heny 2016).

### ***Online Public Access Catalog (OPAC)***

*Online Public Access Catalog (OPAC)* adalah suatu sistem temu balik informasi, dengan satu sisi masukan (*input*) yang menggunakan pembuatan file yang tercantum dan indeks. OPAC merupakan alat bantu untuk menelusuri informasi di perpustakaan yang menggunakan sistem komputer dengan jaringan LAN dan WAN (Thompson, n.d.). OPAC dinyatakan sebagai katalog yang interaktif, dikatakan interaktif karena sistem tersebut menyediakan komunikasi antara pemustaka dengan komputer dalam satu cara yang bersifat dialog. Menurut Hermanto (2010) *Online Public Access Catalog (OPAC)* memiliki keuntungan antara lain:

1. Penelusuran informasi dapat dilakukan secara cepat dan tepat.
2. Penelusuran dapat dilakuakn di mana saja, tidak harus datang ke Perpustakaan dengan catatan sudah online ke internet.
3. Menghemat waktu dan tenaga serta pemustaka mendapatkan peluang lebih banyak dalam menelusuri bahan pustaka.

Sedangkan kekurangan dari penggunaan OPAC, antara lain sebagai berikut:

1. Belum semua bahan pustaka masuk kem data komputer, sehingga pengguna mengalami kesulitan dalam melakukan penelusuran.
2. Tergantung aliran listrik, bila listrik mati makan kegiatan penelusuruan bahan pustaka akan terganggu.
3. Kurangnya ketersediaan komputer terminal OPAC untuk menelusuri informasi yang dimiliki perpustakaan

OPAC adalah jenis sistem pengambilan informasi yang digunakan pemustaka untuk menemukan informasi yang relevan dalam sistem pengambilan informasi "IR". Keberadaan OPAC (*Online Public Access Catalog*) telah meningkatkan kinerja perpustakaan secara signifikan dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka (Martin dan Nilawati 2019).

### Teori Jacob Nielsen

Jacob Nielsen dikenal sebagai pakar desain interaksi dan *usability*, dan kontribusinya telah memberikan dasar bagi pengembangan antarmuka pemustaka yang lebih efektif dan efisien. Beberapa prinsip dan teori relevan dengan analisis *User Experience* pada OPAC Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun berdasarkan teori Nielsen (2012) sebagai acuan dalam penentuan desain terbagi dalam lima kriteria, antara lain sebagai berikut:

1. *Learnability*: hal ini berkaitan dengan seberapa mudah pengguna dalam memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia dalam OPAC saat sedang melakukan pencarian koleksi.
2. *Efficiency*: hal ini berkaitan dengan kecepatan pengguna dalam melakukan pencarian bahan pustaka yang diinginkan. Sehingga, dapat dikatakan menghemat waktu pencarian.
3. *Memorability*: hal berkaitan dengan kemudahan pengguna dalam mengingat menu-menu yang tersedia, maka dalam hal ini tidak terlalu banyak memerlukan menu yang tidak berfungsi, supaya pengguna dengan mudah dapat menemukan menu-menu yang menjadi inti dari pencarian saja.
4. *Errors*: hal ini berkaitan dengan terjadinya kesalahan atau eror pada OPAC, dalam hal ini apakah pengguna mampu mengatasi masalah eror dengan cepat atau tidak.
5. *Satisfaction*: hal ini berkaitan dengan tingkat kepuasan pengguna dalam menggunakan OPAC ketika mencari bahan pustaka. Maka dalam hal ini desain produk harus dibuat sederhana dan mudah dipahami, supaya pengguna puas dengan tampilan dan kemudahan yang didapatkan.

### METODE

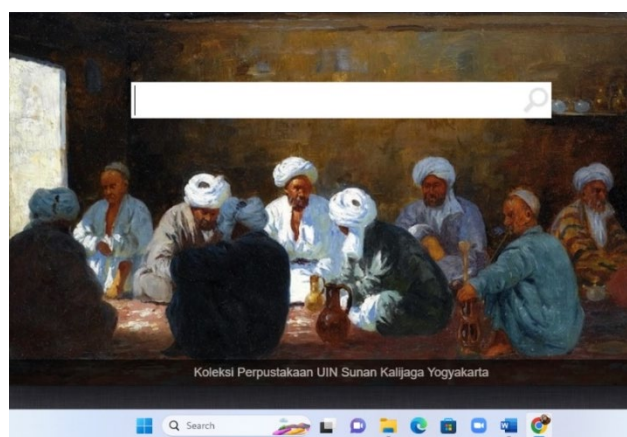
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengutamakan pada *quality* atau hal yang terpenting yang sedang diteliti berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial tersebut yang kemudian dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori (Ghony & Almanshudr, 2014). Pendekatan kualitatif dicirikan oleh tujuan penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena, karena tidak memerlukan kuantifikasi atau tidak dapat mengukur gejala-gejala tersebut secara akurat (Abdussamad, 2021). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara. Wawancara dengan dua orang pemustaka di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta saat mengakses OPAC. Kriteria informan adalah pengguna aktif OPAC, pengguna yang mencakup informan dengan tingkat pengalaman yang beragam dalam menggunakan OPAC, dan bersedia menjadi informan.

Analisis user experience terhadap OPAC Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menggunakan teori Jacob Nielsen

Data-data yang didapatkan dari hasil wawancara kemudian dikumpulkan dan dicatat bagian dari inti yang berhubungan dengan topik penelitian. Sumber data penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini adalah bersumber dari wawancara dan desain OPAC yang digunakan sebagai bahan penelitian, sedangkan sumber data sekunder berasal dari buku-buku, jurnal, dan situs.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan ditinjau tampilan *Online Public Access Catalog* (OPAC) yang ada di Perpustakaan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta. Terlihat pada tampilan OPAC dengan menampilkan menu-menu yang mudah diingat dan tidak terlalu banyak menu. Maka pengguna atau pemustaka mudah mengingat dan tanpa melihat buku petunjuk penggunaan OPAC.



Gambar 1. Tampilan OPAC Perpustakaan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta

### Learnability (tingkat kemudahan)

*Learnability* berkaitan dengan seberapa mudah pengguna dalam memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia dalam OPAC saat melakukan pencarian koleksi. OPAC Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada awal tampilan hanya menampilkan menu pencarian yang mudah diingat dan digunakan sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa informan berikut ini: “Iya sangat mudah dipahami, karena tidak terlalu banyak tampilan fitur yang disediakan” (Informan 1, wawancara, 25 Agustus 2023) “Pada OPAC nya sendiri mudah digunakan serta untuk orang awam dapat dengan mudah memahaminya” (Informan 2, wawancara, 28 Agustus 2023).

Berdasarkan wawancara dengan dua orang pemustaka didapatkan bahwa, fitur-fitur yang ada pada tampilan OPAC mudah dipahami oleh pemustaka dan fitur-fitur ini juga memudahkan pemustaka atau pengguna dalam mencari berbagai koleksi yang dibutuhkan. Bahkan seperti yang dikatakan informan dua, orang awam atau orang di luar anggota perpustakaan UIN Perpustakaan Sunan Kalijaga Yogyakarta bisa dengan mudah memahaminya. Selanjutnya bahasa yang digunakan dalam sistem OPAC ini juga mudah dipahami oleh pengguna, sebagaimana yang disampaikan informan berikut: “Iya, menggunakan bahasa Indonesia, sebagaimana itu merupakan bahasa sehari-hari kita” (Informan 1,

wawancara 25 Agustus 2023). Adapun wawancara dengan informan 2 “Bahasa dapat di setting kedalam beberapa bahasa, sehingga tidak hanya pemustaka dalam negeri saja yang bisa menggunakannya” (Informan 2, wawancara, 28 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, didapatkan temuan bahwa bahasa yang terdapat pada OPAC Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat disesuaikan dengan dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, maka memudahkan warga negara asing dalam menggunakannya. Sangat jelas terlihat OPAC Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga bisa di akses dalam ruang lingkup yang luas. Kemudian dari segi kemudahan mencari koleksi atau informasi yang dicari oleh pengguna OPAC Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat dengan relevan menemukan informasi atau koleksi yang cari oleh pengguna, sebagaimana yang disampaikan oleh informan “Ketika saya melakukan pencarian koleksi, dengan mudah saya menemukan materi yang sesuai dengan letak rak yang ada pada OPAC. Mulai dari mencantumkan nama penulis, tahun terbit, bahasa yang digunakan, terdiri dari berapa halaman, dan sebagainya” (Informan 1, wawancara, 25 Agustus 2023). Hal ini sama dengan pernyataan informan lainnya. “Dalam penggunaannya kita dapat langsung menemukan lokasi buku yang ingin digunakan dan sesuai dengan apa yang sudah tercantum dalam halaman OPAC tersebut” (Informan 2, wawancara, 28 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas, pemustaka atau pengguna dapat menemukan koleksi atau informasi yang dibutuhkan dengan mudah di sistem OPAC Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pemustaka menyatakan bahwa proses pencarian koleksi di OPAC sangat mudah, hal ini dapat mengindikasikan bahwa antarmuka pengguna OPAC dirancang dengan baik, sehingga pemustaka dapat dengan cepat dan efisien menemukan materi yang dicari. Pemustaka menemukan informasi mendukung prinsip-prinsip desain antarmuka pengguna, seperti keterpahaman dan efisiensi pengguna.

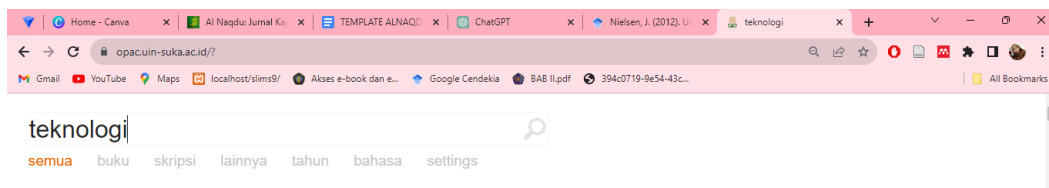
### **Efficiency**

*Efficiency* berkaitan dengan kecepatan pengguna dalam melakukan pencarian bahan pustaka yang diinginkan, sehingga dapat dikatakan menghemat waktu pencarian. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah melakukan inovasi sehingga dalam proses penggunaannya sistem OPAC ini dapat digunakan atau diakses dengan cepat. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah berhasil meningkatkan efisiensi pencarian bagi para pengguna melalui *Online Public Access Catalog* (OPAC). Meskipun hasil penelusuran seringkali sangat banyak, perpustakaan telah menerapkan berbagai strategi untuk memastikan pencarian yang efisien. Salah satu cara yang diadopsi adalah dengan menggunakan sistem paginasi atau pembagian fitur, yaitu terdapat fitur “semua, buku, skripsi, lainnya”. Sehingga pengguna tidak perlu scroll satu-satu melalui seluruh hasil yang ditampilkan OPAC. Selain itu, perpustakaan juga menyediakan fitur-fitur pengurutan sesuai abjad yang memungkinkan pengguna menyempitkan hasil penelusuran sesuai dengan kriteria tertentu. Dengan demikian, para pencari informasi dapat dengan mudah menavigasi hasil penelusuran yang berlimpah tanpa mengalami



Analisis user experience terhadap OPAC Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menggunakan teori Jacob Nielsen

kesulitan, menjadikan penggunaan OPAC di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta lebih efisien dan efektif. Berikut tampilannya pada pemilihan fitur yang ditampilkan:



Gambar 2: Tampilan fitur-fitur OPAC Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hasil wawancara juga menjadi bukti kuat dalam mendapatkan data, sebagaimana yang disampaikan oleh informan “Sistem OPAC dapat diakses dengan cepat asalkan jaringan internet tersedia dengan baik dan sistem ini juga tetap tersedia walaupun tidak dalam area perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atau di luar area perpustakaan” (Informan 1, wawancara, 25 Agustus 2023). Demikian juga dengan pernyataan informan lainnya “Sistem OPAC dapat diakses dimanapun dengan membutuhkan jaringan internet, sehingga dapat berjalan lebih efisien saat ingin membaca di perpustakaan” (Informan 2, wawancara, 28 Agustus 2023).

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa OPAC Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat diakses dengan sangat mudah asalkan jaringan internet tersedia. Hal ini tentunya dapat lebih efisiensi terhadap waktu. Selain itu OPAC ini juga dapat di akses ketika berada di luar lingkungan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selanjutnya dari segi efisiensi waktu ketika mencari koleksi atau informasi yang dibutuhkan, OPAC Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah berhasil menghemat waktu para pengguna, “Tentunya sangat menghemat waktu, karena kita tidak perlu lagi dengan susah mencari koleksi yang diinginkan pada rak. OPAC menyediakan informasi letak koleksi tersebut yang dipajang pada rak sesuai dengan klasifikasinya” (Informan 1, wawancara, 25 Agustus 2023). Diperkuat dengan pernyataan informan lain “Efisiensi waktu sangat dibutuhkan, sehingga tidak terjadi penumpukan antrian saat ingin mencari buku” (Informan 2, wawancara, 28 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara, kedua informan yang merupakan pengguna atau pemustaka mengatakan hal yang sama. Informan mengatakan dalam segi waktu sangat memudahkan terutama dalam mencari koleksi yang dibutuhkan, dan tidak terjadi penumpukan antrian saat ingin mencari buku. Maka dapat dikatakan pada teori Jacon Nielsen pada poin kedua ini OPAC Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam hal menghemat waktu atau *efficiency* kecepatan akses dapat dibenarkan.

## Memorability

*Memorability* berkaitan dengan kemudahan pengguna dalam mengingat menu-menu yang tersedia, maka dalam hal ini tidak terlalu banyak memerlukan menu yang tidak berfungsi, supaya pengguna dengan mudah dapat menemukan menu-menu yang menjadi inti dari pencarian saja. OPAC

Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah menampilkan menu-menu yang mudah diingat oleh para pengguna sebagaimana yang disampaikan oleh informan berikut: “Menu OPAC dapat mudah diingat karena terbilang tidak terlalu memakan banyak *space*, menu-menu yang disediakan sesuai dengan OPAC pada umumnya” (Informan 1, wawancara, 25 Agustus 2023). Wawancara dengan informan 2 juga mengatakana “Sangat simple untuk menu yang ada pada OPAC sehingga memudahkan orang awam untuk mengaksesnya” (Informan 2, wawancara, 28 Agustus 2023).

Hasil wawancara di atas memberikan gambaran bahwa menu-menu yang ada pada OPAC Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan mudah bisa diingat oleh para pengguna bahkan orang awam sekalipun dapat menggunakannya dengan mudah. Kemudian para pengguna juga dapat menggunakan menu-menu yang ada pada OPAC Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tanpa membaca petunjuk penggunaannya sebagaimana yang disampaikan oleh informan berikut: “Iya, karena seperti yang sudah saya katakan sebelumnya, karena menu-menu yang tersedia sudah jelas dan sesuai dengan OPAC pada umumnya, maka tanpa melihat petunjuk penggunaan dapat dikatakan sangat mudah” (Informan 1, wawancara, 25 Agustus 2023). Wawancara dengan informan 2 juga mengatakana “Seperti sebelumnya, dengan UI dan UX pada OPAC ini dapat memudahkan orang awam dalam mengaksesnya” (Informan 2, wawancara, 28 Agustus 2023).

Berdasarkan pemaparan wawancara di atas, sangat jelas pengguna atau pemustaka mengatakan menu yang ditampilkan pada OPAC Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sangat mudah diingat, bahkan tanpa melihat lagi petunjuk penggunaan. Karena menu-menu yang ditampilkan semua terpakai dan berfungsi sesuai dengan fungsinya. Maka dapat dikatakan bahwa OPAC Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada kriteria ini masuk dalam teori yang dimaksudkan oleh Jacob Nielsen.

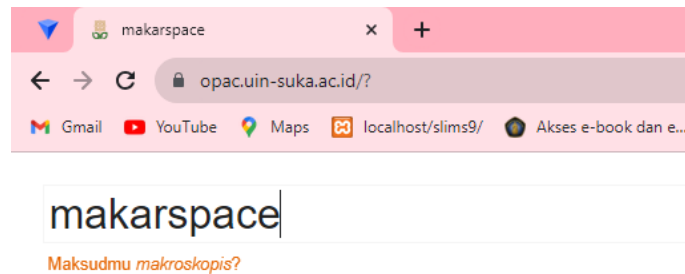
## Errors

*Errors* berkaitan dengan terjadinya kesalahan atau eror pada OPAC ketika terjadi masalah pada jaringan, virus, dan lain sebagainya. Terkait permasalahan tersebut, maka efektivitas OPAC Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tercermin sejauh mana pengguna dapat mengatasi masalah eror dengan cepat dengan memahami beberapa intruksi yang muncul pada OPAC. Perpustakaan ini telah mengimplementasikan solusi atau pemandu yang membantu pengguna mengatasi kesalahan dengan mudah. Hal ini dapat melibatkan pemberian pesan kesalahan yang jelas dan informatif, memberikan saran pemecahan masalah, atau menyediakan kontak dukungan teknis jika diperlukan.

Kemampuan pengguna untuk dengan cepat mengatasi masalah eror dapat memengaruhi kepuasan dan efisiensi pengguna dalam menggunakan OPAC. Meskipun kesalahan mungkin terjadi, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhasil dalam menyajikan informasi atau koleksi sesuai dengan perintah yang dimasukkan oleh pengguna. Ini mencerminkan kinerja OPAC dalam memberikan hasil pencarian yang relevan dan akurat sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dengan begitu, meskipun terdapat kemungkinan terjadinya kesalahan, pengguna tetap dapat memanfaatkan OPAC dengan efisien untuk menemukan informasi yang pemustaka cari. OPAC Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah menampilkan informasi atau koleksi sesuai dengan perintah yang dimasukan oleh

Analisis user experience terhadap OPAC Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menggunakan teori Jacob Nielsen

pengguna. Misalnya ketika pengguna terdapat kesalahan huruf atau kata pada saat melakukan pencarian, maka OPAC ini akan memunculkan kalimat pertanyaan "mungkin maksud anda?". Untuk lebih jelasnya, berikut gambar yang disuguhkan peneliti:



Gambar 3: Tampilan Jika Terjadi *Errors*

Berdasarkan hasil gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa pada poin ini, pengguna mengalami kesulitan, namun OPAC Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga berusaha menampilkan intruksi-intruksi untuk mengatasi gangguan tersebut. Maka berkaitan dengan teori Jacob Nielsen dalam hal ini OPAC Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga bisa dikatakan masuk dalam kategori bisa mengatasi *errors*.

### Satisfaction

*Satisfaction* berkaitan dengan tingkat kepuasan pengguna dalam menggunakan OPAC ketika mencari bahan pustaka. Maka dalam hal ini desain produk harus dibuat ringkas dan mudah dipahami, supaya pengguna puas dengan tampilan dan kemudahan yang didapatkan. OPAC Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah menyediakan fitur-fitur yang membantu pengguna dalam mencari informasi yang dibutuhkan, sebagaimana yang disampaikan oleh informan "Ada salah satu kendala dalam fitur yang menurut saya kurang, OPAC perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tidak menyediakan deskripsi koleksi tersebut sedang dipinjam atau tersisa berapa eksemplar, terkait buku yang sedang dalam peminjaman mahasiswa lain" (Informan 1, wawancara 25 Agustus 2013). Hal lain disampaikan oleh informan "Karena masih dapat berkembang lagi, masih terdapat beberapa kekurangan pada sistem OPAC, salah satunya ketika kita mengakses sebuah koleksi, kita tidak tahu bahwa koleksi tersebut sedang dipinjam atau tidak" (Informan 2, wawancara 28 Agustus 2023).

Hasil wawancara di atas memberikan kesimpulan bahwa fitur yang disediakan telah membantu pengguna, akan tetapi ada masukan kepada sistem OPAC Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sistem OPAC Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta saat ini belum bisa memberikan informasi kepada pengguna terkait apakah koleksi tersebut sedang dipinjam atau tidak dan ada berapa eksemplar lagi jumlah yang tersedia di perpustakaan. Hal ini tentunya akan memberikan kebingungan kepada pengguna ketika ingin meminjam atau menggunakan koleksi yang dibutuhkan. Meskipun demikian para pengguna merasa terus tertarik menggunakan OPAC Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta karena sangat membantunya, sebagaimana yang disampaikan oleh informan ini: "Saya tertarik menggunakan sistem OPAC, karena dengan adanya OPAC sangat memudahkan dalam

pencarian letak koleksi yang diinginkan” (Informan 1, wawancara, 25 Agustus 2023). Wawancara juga dikatakan oleh informan 2, “Dengan adanya OPAC, memudahkan pemustaka dan pustakawan dalam melakukan kegiatan sirkulasi di dalam perpustakaan” (Informan 2, wawancara, 28 Agustus 2023). Untuk lebih jelasnya, berikut gambar yang disuguhkan peneliti terkait tidak adanya keterangan koleksi sedang dalam atau dipinjamkan pengguna lain:



Gambar 4: Tampilan Pencarian Koleksi

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pada poin ini, pengguna mengalami kesulitan dalam mengetahui status koleksi yang akan dicari, apakah koleksi tersebut sedang dalam peminjaman mahasiswa lain atau tidak. Maka pada kriteria ini, OPAC Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tidak termasuk dalam kriteria *satisfaction*.

## KESIMPULAN

Penelitian Analisis *User Experience* terhadap OPAC Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Menggunakan Teori Jacob Nielsen dapat ditarik kesimpulan bahwa OPAC yang ada di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terdapat empat kriteria yang sesuai dengan kategori yang disebutkan pada teori Jacob Nielsen yaitu *learnability*, *efficiency*, *memorability*, dan *errors*. Sementara itu terdapat satu kriteria yang tidak sesuai dengan teori tersebut yaitu kriteria *satisfaction*. Fitur-fitur OPAC dapat meningkatkan kenyamanan, efisiensi, dan kepuasan pengguna. Hal ini karena OPAC Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga pada tampilan awal hanya terdapat kolom *searching* saja dan gambar yang tokoh muslim yang mencerminkan identitasnya. Pada tampilan setelah mengetik koleksi apa yang ingin dicari, OPAC menampilkan menu “semua, buku, skripsi, lainnya, tahun, bahasa, setting” tentu menu-menu di atas memudahkan pengguna dalam memfilter pencariannya. Maka dapat memberikan gambaran bahwa OPAC Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki keunggulan dalam beberapa aspek pengalaman pengguna sesuai dengan kriteria teori Nielsen, dengan fokus pada pembelajaran, efisiensi, kemampuan ingat, dan menghindari kesalahan. Meskipun satu kriteria (kepuasan) tidak sepenuhnya sesuai, penekanan pada fitur-fitur tertentu dan pengaturan tampilan awal telah berhasil meningkatkan kenyamanan dan efisiensi pengguna.

## SARAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

OPAC Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah memenuhi empat dari lima kriteria *User Experience* dari Teori Jacob Nielsen, akan tetapi satu kriteria lagi belum terpenuhi karena terdapat kekurangan pada sistem OPAC tersebut yaitu pengguna mengalami kesulitan dalam mengetahui status koleksi yang akan dicari, apakah koleksi tersebut sedang dalam peminjaman mahasiswa lain atau tidak. Oleh karena itu akan lebih baik jika sistem OPAC Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dikembangkan agar kelemahan ini bisa segera tertutupi, sehingga *User Experience* saat menggunakan sistem ini akan semakin baik dan meningkatkan jumlah penggunaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.)). Syakir Media Press.
- Faila Saufa, A., & Wahyu, J. (2017). Evaluasi Sistem Temu Kembali Informasi OPAC Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta (Ums). *Khazanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 5(2), 140–151. <https://doi.org/10.24252/kah.v5i2a1>
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif-Edisi Revisi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Henry, D. N. (2016). Analisis User Interface dan User Experience pada Situs Sekolah Tinggi Teknologi Adisutjipto Yogyakarta. *Conference SENATIK STT Adisutjipto Yogyakarta*, 2, 183. <https://doi.org/10.28989/senatik.v2i0.77>
- Hermanto, B. (2010). *Manfaat Katalog Online*. ,  
<http://bambanguns.com/2010//05/manfaatkatalog-online.html?m=1>, diakses tanggal 6 Desember 2023.
- Martin, M., & Nilawati, L. (2019). Recall dan Precision Pada Sistem Temu Kembali Informasi Online Public Access Catalogue (OPAC) di Perpustakaan. *Paradigma-Jurnal Komputer Dan Informatika*, 21(1), 77–84. <https://scholar.archive.org/work/fu5idvcjafak7e6swwckzjpsqu/access/wayback/http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/paradigma/article/download/5064/pdf>
- Nielsen, J. (2012). Usability 101: Introduction to Usability. *World Leaders in Research-Based User Experience*. <https://www.nngroup.com/articles/usability-101-introduction-to-usability/>
- Prabowo, T. T. (2021). Efektivitas Sistem Temu Kembali Informasi Perpustakaan Digital Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta dalam Tinjauan Recall dan Precision. *Media Pustakawan*, 28(1), 37–48. <https://doi.org/10.37014/medpus.v28i1.1087>
- Rahayu, S. (2017). Mengenal Perpustakaan Perguruan Tinggi Lebih Dekat. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 103–110. <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/9109/7603>
- Saleh, A. R. (2013). Pengembangan Perpustakaan Digital. in *Tangerang Selatan: Universitas Terbuka* (Vol. 2). Rumah Q-ta Production.
- Thompson, P. W. (n.d.). *Rheumatic Diseases*. (1991).  
<https://europepmc.org/article/pmc/pmc1031771> diakses 6 Desember 2023

- Titan Violeta, H., & Pramukti, A. (2013). Pengaruh Sistem Temu Kembali Informasi Terhadap Pemanfaatan Koleksi Oleh Pemustaka Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(3). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip>
- Wiryawan, M. B. (2011). User Experience (Ux) sebagai Bagian dari Pemikiran Desain dalam Pendidikan Tinggi Desain Komunikasi Visual. *Humaniora*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i2.3166>